

Implementasi Supervisi Pendidikan: Tantangan, Strategi, dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru SMP 2 Kuantan Hilir Seberang

Diana Olenia Tani¹

Program Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author: Diana Olenia Tani, E-Mail: dianaolensiatani@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana supervisi pedagogik dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang dan mengevaluasi kinerja guru dapat membantu guru memahami teknik pengajaran di kelas serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Supervisi pedagogik adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme para guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi pedagogik di sekolah ini sudah terencana, masih ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kekurangan waktu, kurangnya pelatihan bagi supervisor, serta penolakan dari beberapa guru. Namun, strategi supervisi yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan peningkatan kompetensi guru ternyata berhasil dalam meningkatkan kinerja serta motivasi guru. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi dapat menumbuhkan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Temuan ini memiliki arti penting bagi pengembangan sistem supervisi yang lebih fleksibel yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Strategi, Tantangan, Kinerja Guru, Strategi SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang mengalami banyak perubahan karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta tantangan untuk dapat menjawab berbagai masalah yang ada, baik lokal maupun global, yang berkembang dengan cepat. Mulyasa dan Aryani (2022) menyatakan bahwa perubahan dan masalah ini mencakup hal-hal sosial seperti pasar bebas, mobilitas tenaga kerja, munculnya masyarakat berbasis informasi, serta kemajuan cepat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Agar dapat menghadapi perubahan masyarakat ini, dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas semua tenaga pengajar, termasuk guru.

Pendidikan adalah dasar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses belajar, yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kerja guru sangat penting untuk memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas serta kinerja guru adalah melalui supervisi pedagogik. Supervisi bertujuan tidak hanya untuk mengawasi kinerja guru dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan

balik yang konstruktif demi pengembangan kompetensi guru dalam bidang pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Diharapkan melalui supervisi yang terencana dan terarah, guru dapat meningkatkan praktik mengajarnya. (Ahmad & Walid, 2022)

Kinerja seorang guru mencerminkan hasil dari usaha mereka dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator di sekolah. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran, dan juga tugas tambahan lain yang sesuai dengan standar profesional (Muhajirah dkk. , 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusrus Sanayang, berjudul “Penilaian Kinerja Guru Terkait Profesionalisme Guru di SMP NU Putri Nawa Kartika” (Novianti, n.d.) meneliti tentang penilaian profesionalisme guru di SMP NU Putri Nawa Kartika. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa penilaian terhadap kinerja guru tidak dilihat sebagai beban, melainkan sebagai cara untuk mengenali guru yang profesional dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya, diharapkan bahwa evaluasi kinerja guru dapat membantu mereka memahami teknik pengajaran di kelas serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena lebih menekankan pada kompetensi serta indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja guru dan keuntungan dari penilaian tersebut. Hasil dari evaluasi kinerja guru ini nantinya dapat digunakan untuk menyusun profil yang mencerminkan kinerja mereka, yang akan menjadi landasan dalam pengembangan profesi di masa mendatang. Hasil evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk penetapan SKS bagi guru, agar profesi mereka dapat lebih berkembang sebagaimana diatur dalam Permenpan dan RB mengenai SKS dan Jabatan Guru. Aturan tersebut juga memperhatikan kondisi yang ada, seperti guru yang telah menduduki posisi profesional, serta regulasi pemerintah mengenai pengembangan profesi bagi guru. Untuk itu, petunjuk lebih lanjut masih tetap diperlukan. (Damayanti, 2022)

Supervisi pedagogik adalah sebuah proses pengembangan yang dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis oleh para supervisor, seperti kepala sekolah atau pengawas. Tujuannya adalah untuk mendukung, membimbing, serta meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah. Supervisi pedagogik lebih dari sekedar pengawasan, karena memberikan dukungan, evaluasi, dan pemberdayaan bagi guru agar mampu mengelola proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Ini merupakan salah satu cara yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme para guru. Jika supervisi dilaksanakan dengan benar, hal ini bisa membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik. (Maritim, 2024)

Supervisi yang dilakukan secara terus-menerus, melibatkan partisipasi, dan berfokus pada kebutuhan nyata guru, memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Namun, dalam pelaksanaannya, supervisi pedagogik

seringkali menemui banyak kendala, seperti kekurangan waktu, beban administrasi yang tinggi, kurangnya pelatihan untuk pengawas, serta adanya penolakan dari para guru. Masalah-masalah ini dapat mengganggu efektivitas supervisi, sehingga sasaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. (Basori & Sauqi, 2023)

pendekatan supervisi yang bisa menyesuaikan diri dan kreatif. Metode yang ideal, seperti cara kerja sama, pemikiran reflektif, dan pendekatan pribadi, telah terbukti lebih berhasil dalam mendukung pengembangan guru tanpa memberi tekanan mental. Pendekatan ini menjadikan supervisi sebagai proses belajar yang dilakukan bersama antara guru dan supervisor, bukan sekadar kontrol dari satu pihak. Jika masalah dalam supervisi bisa diatasi dengan strategi yang tepat, hal ini akan berdampak besar pada kinerja guru. Para guru akan lebih menerima umpan balik, lebih termotivasi untuk meningkatkan cara mengajar mereka, dan lebih siap untuk merenungkan praktik mengajar mereka. Dengan cara ini, supervisi yang dijalankan dengan baik dapat berkontribusi pada perbaikan yang berkesinambungan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun demikian, implementasi supervisi pendidikan di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang, meskipun kegiatan supervisi telah menjadi bagian dari program sekolah, masih ditemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah atau pengawas, kurangnya pelatihan bagi supervisor, serta resistensi dari sebagian guru yang merasa supervisi sebagai bentuk kontrol yang membatasi kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan serta hubungan antara supervisor dan guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi supervisi yang bersifat kolaboratif dan reflektif mulai diterapkan. Pendekatan ini lebih menekankan pada dialog terbuka, evaluasi bersama, dan pendampingan yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kinerjanya. Dengan pendekatan ini, supervisi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana pemberdayaan profesional guru.

Berdasarkan latar belakang ini, Penulis mengkaji bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan, tantangan dan Strategi dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang, Fokus dari penelitian ini adalah pada tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan sistem supervisi yang lebih efisien dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana Bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan di SMPN 2 Kuantan hilir?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?

3. Strategi apa yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi tantangan supervisi pendidikan?

Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan di SMPN 2 Kuantan hilir?
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi tantangan supervisi pendidikan?

Manfaat

Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang adminisrasi pendidikan, khususnya dalam hal supervisi pendidikan, Menambah referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang supervisi pendidikan.

Manfaat Praktis:

1. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi supervisi yang lebih efektif.
2. Membantu guru memahami pentingnya supervisi dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka.
3. Menjadi acuan bagi pihak Dinas Pendidikan setempat dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan tenaga pendidik di sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi pendidikan

Pendidikan menurut Kamus besar bahasa indonesia (2019) adalah proses pendekatan penggunaan pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya memajukan pembangunan manusia. Istilah “Pendidikan” juga digunakan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, untuk menggambarkan upaya yang tekun dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kapasitas kecerdasan bawaannya. Moralitas dan pengendalian diri. Pemantauan proses pembelajaran dan peningkatan standar pendidikan diperlukan layanan dan pengajaran berkualitas tinggi dapat diberikan. Pemantauan pendidikan adalah salah satu inisiatif.

Supervisi adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh manajemen sekolah untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dapat berupa motivasi, panduan, dan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru, termasuk bimbingan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat ajar dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta cara sistematis untuk mengevaluasi semua tahap pengajaran. Dengan demikian, supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang terencana dan dirancang untuk membantu guru serta staf sekolah lainnya dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.(Elmanisar & Marsidin, 2024)

Fungsi supervisi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada pemeriksaan apakah seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau program yang telah dibuat, tetapi juga lebih dari itu. Supervisi di bidang pendidikan memiliki arti yang lebih luas. Kegiatan supervisi meliputi identifikasi kondisi atau prasyarat sumber daya manusia dan material yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta upaya untuk memenuhi kondisi tersebut. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, istilah supervisi tidak begitu dikenal. Dalam pelaksanaannya, supervisi tidak hanya berarti mengawasi apakah guru atau staf menjalankan tugas mereka seefektif mungkin sesuai dengan petunjuk atau aturan yang ada (Zahro et al., 2024) . Namun, supervisi juga melibatkan kerjasama dengan guru untuk memperbaiki pengalaman belajar dan mengajar. Dengan cara ini, supervisi tidak hanya melihat guru sebagai pelaksana yang pasif, tetapi lebih kepada rekan yang memiliki ide, pandangan, dan pengalaman yang patut didengarkan, dihargai, dan dilibatkan dalam usaha peningkatan pendidikan..

Tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses pendidikan yang dilakukan pemantauan, pengembangan. Pengawasan dalam kinerja guru memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan standar pendidikan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah bertujuan untuk memastikan guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Beberapa peran pengawasan terhadap kinerja guru dalam kaitannya dengan standar pendidikan antara lain: Menjamin Kualitas Proses Pembelajaran: Pengawasan membantu memastikan guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan yang berlaku, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan. Tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap

bawahanannya agar fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Memang sebagian kepala sekolah ada program supervisi, tetapi dari tahun ke tahun sama tidak ada perubahan sama sekali. Artinya kepala sekolah tidak mampu untuk menyusun program supervisi yang baru secara mandiri.

Kepala sekolah harus sudah merubah pola lama dalam melakukan supervisi di sekolahnya. Untuk itu diperlukan suatu solusi bagaimana cara mengubah pola berpikir yang berisfat otokrat menjadi sikap yang kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dimana guru-guru merasa nyaman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Sejalan (Pendidikan et al., 2024) dengan pendapat Burhan dalam pelaksanaan supervisi akademik ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: a) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis. b) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang bersangkutan dengan supervisi. c) Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa tehnik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif. d) Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blanko. e) Hendaknya dilakukan pelaporan pada pihak-pihak terkait setelah selesai supervisi dilakukan.

Dengan demikian, program supervisi hanya sebagai bukan bukti fisik saja di sekolah, apabila ditanya oleh pengawas sekolah atau pejabat lainnya. Agar dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran, maka harus memahami dan terampil dalam teknik supervise. Hasil penelitian SMPN 2 Kuantan hilir bahwa kepala sekolah melakukan teknik kunjungan kelas dan rapat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Banyak teknik-teknik yang lebih dapat meningkatkan mutu pendidikan tetapi kebanyakan dari kepala sekolah belum menguasai teknik-teknik lainnya sehingga masih menggunakan teknik lama. Sependapat dengan (Yosepty et al., 2024) Setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Teknik kunjungan kelas dan rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala sekolah untuk mengamati dan mengawasi akan kesulitan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala sekolah dapat mendapat informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Terdapat upaya meningkatkan supervisi pendidikan dalam kinerja guru (Fatimah, 2022)yaitu:

No	Kegiatan	Manfaat
1.	Pelatihan oleh kepala sekolah	Dapat meningkatkan supervisi pendidikan karna adanya pelatihan dengan ilmu yang berkaitan dengan supervisi
2.	Guru SMP 2 Kuantan Hilir Menyiapkan dan memeriksa kelengkapan sebelum melakukan pembelajaran dikelas	Untuk mengetahui yang dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai
3.	Keterbukaan supervisor dengan yang supervisi	Supervisor dapat mengetahui kekurangan guru dan mampu memberikan masukan
4.	Menyediakan fasilitas seperti infocus dan laptop saat proses pembelajaran	Guru mengikuti dan mempelajari perkembangan teknologi

Meningkatkan Profesionalisme Guru: Melalui pengawasan, guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi, kedisiplinan, dan tanggung jawab profesionalnya, baik melalui pembinaan, pelatihan, maupun evaluasi berkala. Mengontrol dan Memvalidasi Kinerja Guru: Penilaian dan pengawasan kinerja guru berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan guru memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan, penghargaan, atau perbaikan kinerja. Meningkatkan Mutu Pendidikan: Pengawasan yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena kualitas kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian standar pendidikan nasional.

Mendukung Transformasi Pendidikan: Pengawasan juga diarahkan untuk mendukung kebijakan transformasi pendidikan yang berpusat pada peserta didik, melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan terhadap guru dan kepala sekolah. Secara regulasi, pengawasan terhadap kinerja guru telah diatur dalam berbagai peraturan, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kepala sekolah/madrasah dan standar kompetensi guru, serta petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan pengawas sekolah. Dengan demikian, pengawasan terhadap kinerja guru berperan sebagai instrumen utama dalam menjamin tercapainya standar pendidikan yang berkualitas, profesional, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu. b. Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.(Muspawi, 2021)

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah di SMP 2 Kuantan Hilir, secara terencana sesuai dengan program supervisi yang telah dipersiapkan pada awal tahun ajaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut obyektifitas, tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan supervisi akademik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.

Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik guru dimulai dari perencanaan, yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, Jadi untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah dapat juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut partisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Kuantan Hilir, bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan yang berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat kecil yang terdiri dari 4 guru senior. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai dan membuat tim pembantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Setelah itu, kepala sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi kepada guru-guru lain di setiap ajaran baru tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Dengan sosialisasi guru-guru ini disepakati juga jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang disepakati. Kepala sekolah juga menyampaikan tujuan diadakannya supervisi akademik dan bidang apa saja yang akan di supervisi. Seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi, harus membuat perencanaan seperti perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, analisis hasil supervisi, feedback hasil supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi, dll. Dalam membuat silabus dan RPP serta merancang penilaian sudah menjadi kegiatan rutin guru, tetapi membuat instrumen supervisi mulai dari instrumen penilaian persiapan perangkat guru (silabus dan RPP), Sesuai dengan Buku Panduan Supervisi akademik supervisi akademik mencakup kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi pendidikan adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri administrasi kelas untuk maupun

melengkapi administrasi pembelajaran. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan dan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Sesuai dengan Kemendiknas menyatakan bahwa: “Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu terkait dengan 1) Pelaksanaan Kurikulum, 2) Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. 4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan”. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Kuantan hilir bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan yang berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat kecil yang terdiri dari 4 guru senior. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai dan membuat tim pembantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Setelah itu, kepala sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi kepada guru-guru lain di setiap ajaran baru tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Dengan sosialisasi guru-guru ini disepakati juga jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang disepakati. Kepala sekolah juga menyampaikan tujuan diadakannya supervisi akademik dan bidang apa saja yang akan di supervisi.

Perencanaan ini kemudian akan dilaksanakannya ke dalam kegiatan supervisi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. pelaksanaan supervisi akademik dinilai oleh supervisor berdasarkan instrumen penilaian yang telah disiapkan. Dari penilaian tersebut nantinya akan terus dipantau, dinilai dan ditindak lanjuti sehingga meningkatnya kinerja guru kelas. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan pasca observasi. Dari pernyataan diatas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Kuantan Hilir dalam membuat perencanaan program dilakukan dengan rapat terhadap guru. Dengan membuat perencanaan dengan guru senior selanjutnya di sosialisasikan kepada semua guru dalam rapat rutin sehingga ditetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Sahertian (2000 : 29). merumuskan bahwa” tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. oleh sebab itu dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Kuantan Hilir dapat sesuai dengan target yang dicapai yaitu untuk meningkatkan kinerja guru kelas dalam proses pembelajaran.

Tantangan dalam Supervisi Pendidikan

Sesuai dengan pendapat (Journal et al., 2021) kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Teknik-teknik dalam supervisi akademik ini ada yang bersifat kelompok salah satunya yaitu rapat guru. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Oleh sebab itu, rapat guru dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah perencanaan yang telah dibuat. Namun, dari perencanaan tersebut ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Kendala yang dihadapi bisa berasal dari kepala sekolah ataupun dari guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Kuantan Hilir, bahwa kendala yang berasal dari kepala sekolah yaitu ketidak hadirannya dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas dikarenakan sesuatu hal yang penting seperti rapat mendadak, sehingga pelaksanaan tidak sesuai yang telah direncanakan. Selain itu adapun kendala dari guru yaitu ketidakhadiran guru dalam rapat atau sosialisasi ataupun waktu supervisi, kurangnya kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan dan masih ada guru yang tidak mau untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Sesuai dengan akademik (Penggerak, n.d. 2022) Panduan supervisi ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu a). Menciptakan hubungan yang harmonis, b) analisis kebutuhan, c) mengembangkan strategi dan media, d) menilai dan e) revisi. Kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal dapat dilaksanakan maka dapat diharapkan kualitas pendidikan dan kinerja guru kelas dapat meningkat secara signifikan.

Tantangan dalam Supervisi Pendidikan di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang yaitu Keterbatasan 1. Waktu Supervisi, Kepala sekolah atau pengawas memiliki banyak tugas administratif dan operasional, sehingga waktu untuk supervisi langsung ke kelas terbatas, Jadwal padat membuat supervisi kurang rutin dan terstruktur. 2. Kurangnya Kompetensi Supervisi Tidak semua kepala sekolah atau pengawas memiliki keterampilan supervisi pendidikan yang memadai, khususnya dalam pendekatan klinis atau reflektif. Beberapa guru merasa supervisi hanya formalitas, bukan upaya pembinaan. 3. Resistensi dari Guru, Sebagian guru merasa diawasi atau dinilai secara negatif saat disupervisi. Kurangnya pemahaman tentang manfaat supervisi membuat guru enggan terbuka terhadap masukan. 4. Minimnya Sumber Daya dan Sarana Fasilitas sekolah yang terbatas (seperti ruang kelas, alat peraga, atau jaringan internet) menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berkualitas yang turut berpengaruh pada hasil supervisi, Dokumentasi supervisi kadang tidak lengkap atau tidak terdigitalisasi. 5. Kondisi Geografis dan Infrastruktur, Jika sekolah berada di daerah yang sulit dijangkau atau memiliki akses terbatas, maka kedatangan pengawas dari luar menjadi jarang. Supervisi eksternal (dari pengawas kabupaten) tidak bisa dilakukan secara rutin. 6. Tidak Ada Tindak Lanjut yang Konsisten, Setelah supervisi dilakukan, tindak

lanjut berupa pelatihan atau pembinaan sering tidak dilaksanakan secara berkelanjutan. Rekomendasi supervisi sering tidak ditindaklanjuti oleh guru karena tidak ada monitoring lanjutan.

Strategi Supervisi Pendidikan

Dalam melakukan survei, suka atau tidak suka pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, mau tidak mau Anda harus siap menghadapinya. Pelaksanaan pengawasan terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat kemajuan proses pengawasan (Akademik & Smpn, n.d.) Tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diatasi dengan berbagai strategi yang terarah dan efektif. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan:** Memberikan pelatihan secara teratur kepada supervisor dan guru tentang praktik supervisi yang efektif, keterampilan komunikasi, penggunaan instrumen evaluasi, dan penerapan strategi pengembangan profesional. Ini membantu memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi dengan baik.
2. **Pendekatan Kolaboratif:** Mendorong pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi, di mana supervisor dan guru bekerja sama sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional. Kolaborasi membangun hubungan saling percaya, meningkatkan partisipasi, dan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang berharga.
3. **Keterlibatan Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan:** Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait metode supervisi, penentuan tujuan, dan perencanaan strategi perbaikan. Ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar pada guru terhadap proses supervisi, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
4. **Penggunaan Instrumen dan Alat Bantu yang Tepat:** Memilih instrumen dan alat bantu supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lembaga pendidikan. Instrumen harus relevan, dapat diandalkan, dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mendukung pengembangan profesional guru.
5. **Umpan Balik yang Konstruktif:** Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berbasis bukti kepada guru tentang praktik pengajaran mereka. Umpan balik harus spesifik, jelas, dan diarahkan pada perbaikan yang dapat dilakukan, serta didukung dengan saran dan strategi yang dapat diterapkan.
6. **Pendekatan Formatif:** Mengadopsi pendekatan formatif dalam supervisi, di mana fokusnya adalah pada pembinaan dan pengembangan berkelanjutan, bukan hanya pada evaluasi akhir. Supervisor harus memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

7. Pembinaan Timbal Balik: Mendorong dialog terbuka antara supervisor dan guru untuk membahas hasil supervisi, merencanakan tindakan perbaikan, dan memberikan umpan balik terhadap proses supervisi itu sendiri. Hal ini membantu dalam peningkatan kontinu dan penyesuaian dalam pelaksanaan supervisi.
8. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Melakukan evaluasi terhadap proses supervisi secara berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian strategi dan praktik supervisi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terarah, tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diatasi secara efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan profesional yang optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengawasan pendidikan di SMP 2 Kuantan Hilir Seberang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, selama proses tersebut, masih terdapat beberapa tantangan seperti waktu yang terbatas, kurangnya kemampuan pengawas, dan rendahnya pemahaman guru tentang pentingnya pengawasan. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah menerapkan berbagai cara seperti pendekatan yang melibatkan partisipasi, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah proses pengawasan. Hasil dari penerapan cara-cara tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam profesionalisme, disiplin, serta kualitas pengajaran guru. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pengawasan pendidikan yang direncanakan, kolaboratif, dan berkelanjutan memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja guru dan pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk melaksanakan supervisi pedagogis di SMP 2 Kuantan Hilir Seberang:

1. Peningkatan Kualitas Supervisor

Sekolah perlu menyediakan pelatihan serta dukungan untuk supervisor sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam observasi, komunikasi, dan penilaian saat melakukan tugas supervisi.

2. Keterlibatan Aktif Guru

Proses supervisi harus melibatkan partisipasi guru dalam merencanakan dan merefleksikan hasil supervisi, agar mereka merasa bertanggung jawab dan lebih menerima umpan balik dengan baik.

3. Penggunaan Teknologi

Manfaatkan teknologi seperti aplikasi penilaian, video pembelajaran, atau platform digital untuk merekam proses supervisi dan membantu dalam memantau kemajuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., & Walid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Al-Iryad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.12>
- Abadi, Y., Maftukhin, Fuadi, I., & Akhyak. (2020). The Implementation Of Academic Supervision To Improving The Learning Quality In State Islamic Senior High School One And Two (MAN 1 And MAN 2). *Saudi Journal Of Business And Management Studies*, 5(2), 138-145.
- Ahmad, L. I. (2021). Guru Sebagai Supervisor Pendidikan. *Jurnal Pendidikan “Edukasi”*, 9(2), 97-116.
- Dewi, F. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Akademik, P. S., & Smpn, U. P. T. (n.d.). *Strategi Supervisor dalam Memberikan Supervisi Akademik Supervisory Strategy In Providing Academic Supervision Syahrudin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Samata , Kompetensi karakter , kompetensi supervisi manajerial , kompetensi supervisi. April 2022*, 82–99.
- Basori, A. R., & Sauqi, A. (2023). *Tantangan Baru Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 5(1).
- Buku Ajar Supervisi Pendidikan. (2023). UIN Datokarama Palu Repository.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dr. Inom Nasution, M.Pd. (2025). *Supervisi Pendidikan*. Buku ini memberikan panduan supervisi yang membantu guru meningkatkan kemampuan pembelajaran di era teknologi dan globalisasi
- Deepublish. (2024). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Buku ini menguraikan konsep dasar, prosedur, teknik, dan tantangan supervisi pendidikan, serta peran kepala sekolah dalam supervisi modern
- Elmanisar, V., & Marsidin, S. (2024). *Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan*. 5(2020), 2637–2642.
- Fatimah, H. (2022). *Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems*. 2(3), 282–290.
- Journal, D., Education, O., Djuhartono, T., & Rostini, D. (2021). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan*. 7(1), 101–115.
- Kemendiknas, 2021. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 , tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru. Kemendiknas, 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2022, tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah..

Mangkuprawira, Sjafriz. 2023. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Bogor: Ghalia Indonesia
Mulyasa, E. 2007a. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2022 b Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Muslim. 2009. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2022 . Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara. Pidarta, Made, 2004, Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara. Pidarta, M. 2009.

Supervisi Pendidikan Kontekstual. Bandung: Rineka Cipta. Pupuh F dan Suryana, 2021. Supervisi Pendidikan, Bandung: Refika Aditama. Purwanto N. 2009. Administrasi dan Supervisi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Fathurrohman, F dan Suryana, AA. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran, Bandung :Refiko Aditama

Lia Yuliana. (2022). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik). Yogyakarta: UNY Press. ISBN: 978-602-498-365-9. Buku ini membahas konsep dasar, program, pelaksanaan, strategi, pembangunan budaya mutu, dan organisasi supervisi pendidikan

Maritim, E. (2024). *Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. 1(July), 204–209.

Muspawati, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

Novianti, H. (n.d.). *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. 1.

Nasution, Dr. Inom, M.Pd. (2025). Supervisi Pendidikan. Buku ini memberikan panduan supervisi yang membantu guru meningkatkan kemampuan pembelajaran di era teknologi dan globalisasi

Muhibbuddin, S.Ag., M.Pd.I. (2023). Pengembangan Desain Supervisi Pendidikan. Buku ini membahas pengembangan desain dan model supervisi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sekolah masa kini

Pendidikan, E. J., Teknologi, S., Yoseptry, R., Islam, A. D., Kusnadi, A. A., Nurdini, K., Robiah, S., & Marisan, S. (2024). *pegawai pada bidang pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (p3tk) (studi kasus pada dinas pendidikan kota bandung) universitas islam nusantara , indonesia edusaintek : jurnal pendidikan , sains dan teknologi vol . 11 (4) 2024 | 1802 11(4), 1802–1824.*

Penggerak, D. I. S. (n.d.). *No Title*. 1–20.

Rahmah, Nur. S.Si., M.Pd. (2022). Proses Supervisi Pendidikan. Artikel ini membahas pentingnya supervisi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru

Sulistiyono. (2022). Buku Ajar Supervisi Pendidikan. UINSI Samarinda

Yoseptry, R., Suhandi, A., Widiawati, I., Dalina, I., Idris, M., & Widyastuti, R. (2024). *supervisi akademik*

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smpn 2 margabayu kabupaten bandung universitas islam nusantara , indonesia . kompetensi pedagogis , kompetensi kepribadian , kompetensi sosial , dan Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol. 11 (4) 2024 | 1645. 11(4), 1644–1663.

Yuliana, Lia. (2022). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press. ISBN: 978-602-498-365-9. Buku ini membahas konsep dasar, program, pelaksanaan, strategi, dan pembangunan budaya mutu dalam supervisi pendidikan

Zahro, N. M., Rizka, F. N., Handayani, M. T., Lestari, A., Widyaningrum, V., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). *Peran dan fungsi supervisi pendidikan dalam mengatasi kendala supervisi di satuan pendidikan islam*. 8(11), 105–118.